

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### 1) Waktu Penelitian

Peneliti memulai penelitian ini dari bulan Februari hingga Agustus 2023. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian yang meliputi observasi topik, pengajuan proposal penelitian, pengujian instrumen, penyebaran kuesioner, pengolahan data, dan analisis data.

##### 2) Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Negeri Jakarta kepada kepada mahasiswa yang aktif terlibat Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) secara daring dengan menggunakan *google form* yang dijadikan untuk menyebarkan kuesioner.

#### **3.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini memiliki desain penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2018) adalah mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Dapat digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik.

Selanjutnya dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian survey. Menurut Siyoto & Sodik (2015) mendefinisikan metode survei sebagai pendekatan penelitian dimana kuesioner berfungsi sebagai instrumen utama pengumpulan data. Penelitian ini membahas tentang pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi inovasi produk. Penulis menggunakan metodologi ini untuk menilai hubungan antara variabel dan tujuan penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### A. Populasi

Sekelompok individu atau objek dalam suatu ruang yang mempunyai ciri-ciri yang dapat dikenali dan menjadi perhatian dalam penelitian disebut populasi. (Nurrahmah et al., 2021). Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa yang aktif terlibat Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Negeri Jakarta pada Tahun 2022 dengan jumlah populasi yaitu 244 mahasiswa. Teknik pengambilan populasi yang digunakan adalah *probability* dimana setiap komponen (anggota) populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel ini. Dengan bantuan teknik ini, peneliti dapat mengekstrapolasi temuan dari karakteristik sampel ke populasi.

## B. Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari suatu populasi yang direduksi dengan menggunakan teknik tertentu (Nurrahmah et al., 2021). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel jenuh adalah metode pilihan pengambilan sampel. Apabila seluruh populasi dijadikan sampel, maka teknik pengambilan sampel ini adalah teknik pemilihan sampel jenuh (Sugiyono, 2018). Berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas yaitu mahasiswa yang mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2022 sehingga sampel pada penelitian ini totalnya 244 mahasiswa.

### 3.4 Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Inovasi produk (Y), pendidikan kewirausahaan (X1), dan kreativitas (X2). Teknik pengumpulan data berikut yang digunakan oleh peneliti:

#### 3.4.1 Inovasi Produk (Y)

##### 1) Definisi Konseptual

Inovasi produk adalah pembaruan suatu barang, jasa, ide maupun proses yang dihasilkan dari kreativitas agar memberikan nilai tambah.

## 2) Definisi Operasional

Inovasi produk merupakan variabel yang dapat diukur dalam penelitian ini melalui data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner berskala *semantic differential*. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dengan lokasi penelitian di Universitas Negeri Jakarta.

Lima dimensi dan lima indikator yang digunakan, yaitu dimensi keunggulan relatif dengan indikator digunakan dalam penelitian ini yaitu perluasan lini. Dimensi kesesuaian dengan indikator produk yang benar-benar baru. Dimensi kerumitan dengan indikator diferensiasi produk. Dimensi ketercobaan dengan indikator pengenalan produk baru. Dan dimensi keterlihatan dengan indikator produk baru. Perluasan lini, produk yang benar-benar baru, diferensiasi produk, produk baru, dan produk dengan teknologi baru merupakan indikator yang digunakan untuk variabel ini.

## 3) Kisi-kisi Instrumen

Pertanyaan dan gambaran dalam kisi-kisi instrumen akan diujikan kepada responden. Instrumen penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik adaptasi, yaitu pengambilan instrumen dari penelitian sebelumnya tetapi dilakukan perubahan agar sesuai dengan keadaan tempat penelitian. Kisi-kisi instrument akan disajikan dan diujicobakan untuk mengukur variabel inovasi

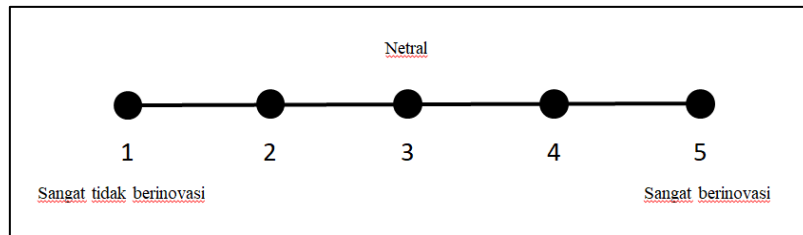
produk yang bersumber dari Lukas & Ferrell (2000, p. 246), Škerlavaj et al. (2010, p. 12), Rasyid & Indah (2018, p. 40), dan Rosli & Sidek (2013, p. 6)

**Tabel 3. 1 Instrumen inovasi produk**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
Keunggulan relative	Perluasan lini	1. Saya terus melakukan pengembangan untuk berinovasi disetiap produk 2. Produk saya berhasil dalam memenuhi permintaan pasar dengan cepat
Kesesuaian	Produk yang benar-benar baru	3. Produk saya dianggap pelanggan sebagai suatu produk yang benar-benar baru
Kerumitan	Diferensiasi produk	4. Saya terus berusaha untuk memodifikasi desain produk agar berbeda dengan produk lainnya
Ketercobaan	Pengenalan produk baru	5. Produk saya menjadi nomor satu saat pengenalan produk baru di pasar 6. Produk baru saya sering dihadapkan pada pesaing baru
Keterlihatan	Produk baru	7. Saya terus meningkatkan kualitas pada produk lama menjadi produk baru

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Menggunakan skala *semantic differential* untuk mengukur setiap pertanyaan indikator variabel inovasi produk. Kategori nomor 5 pada skala ini yaitu sangat berinovatif, sedangkan nomor 1 yaitu sangat tidak berinovatif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *google form* dan setiap responden diminta menjawab pernyataan sesuai dengan keadaan pribadinya dengan memberi tanda centang pada kolom yang sesuai. Skala *semantic differential* untuk mengukur inovasi produk dipaparkan di bawah ini.



**Gambar 3. 1 Skala penilaian variabel inovasi produk (Y)**

Sumber : Data diolah penulis, 2023

### 3.4.2 Pendidikan kewirausahaan (X1)

#### 1) Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan untuk membentuk pola pikir, karakter, dan sikap menjadi wirausaha yang memiliki kreativitas dan mandiri serta dapat menghindari risiko dalam berwirausaha.

#### 2) Definisi Operasional

Kuesioner dengan skala *likert* digunakan untuk mengumpulkan data primer variabel pendidikan kewirausahaan pada penelitian ini. Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang lokasi penelitiannya di Universitas Negeri Jakarta dijadikan sebagai subjek penelitian. Terdapat tiga dimensi dan tiga indikator dalam penelitian ini.

Dimensi sistem kurikulum dengan indikator menciptakan keinginan untuk berwirausaha. Dimensi fakultas yang berkualitas dengan indikator menyadarkan mahasiswa akan peluang usaha. Dimensi pelatihan kewirausahaan dengan indikator memberi pengetahuan baru mengenai kewirausahaan.



### 3) Kisi-kisi instrumen

Pertanyaan dan gambaran dalam kisi-kisi instrumen akan diujikan kepada responden. Instrumen penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik adaptasi, yaitu pengambilan instrumen dari penelitian sebelumnya tetapi dilakukan perubahan agar sesuai dengan keadaan tempat penelitian. Kisi-kisi instrumen yang disajikan, diujicobakan untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan yang bersumber dari Lei et al. (2020, p. 2287), Lim & Andryan (2016, p. 351), Storen (2014, p. 801), Wei et al. (2019b, p. 5), Nabi et al. (2018, p. 6) dan Wibowo et al. (2018, p. 7).

**Tabel 3. 2 Instrumen pendidikan kewirausahaan**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
Sistem kurikulum	Menciptakan keinginan untuk beriwusaha	1. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan pemahaman saya tentang sikap, nilai dan motivasi menjadi pengusaha 2. Pendidikan kewirausahaan mendorong saya untuk mengembangkan ide-ide kreatif untuk menjadi wirausaha
Fakultas yang berkualitas	Menyadarkan mahasiswa akan peluang usaha	3. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya untuk mengidentifikasi peluang usaha dimasa depan 4. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan saya dalam mengembangkan jaringan bisnis 5. Menurut saya universitas telah mengajarkan mahasiswa tentang kewirausahaan dan cara memulai bisnis
Pelatihan kewirausahaan	Memberi pengetahuan baru mengenai kewirausahaan	6. Pendidikan kewirausahaan meningkatkan kemampuan dan keterampilan kewirausahaan saya 7. Menurut saya pendidikan kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan baru untuk membangun bisnis

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Dengan menggunakan skala *likert*, untuk mengukur variabel indikator pendidikan kewirausahaan. Skala ini memberikan 5 poin untuk setiap kategori yang tersedia. Setiap responden diinstruksikan untuk menjawab setiap pernyataan sesuai dengan kondisi pribadinya dengan mencentang kotak yang sesuai pada kolom yang tersedia dengan menggunakan alat berupa kuesioner menggunakan *google form*. Skala *likert* dibawah ini dapat digunakan untuk mengevaluasi indikator pendidikan kewirausahaan:

**Tabel 3. 3 Skala penilaian variabel pendidikan kewirausahaan (X1)**

Interval Pernyataan	Pemberian skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018)

### 3.4.2 Kreativitas (X2)

#### 1) Definisi Konseptual

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan ide maupun gagasan baru yang bernilai dan dapat memecahkan masalah.

#### 2) Definisi Operasional

Kuesioner dengan skala *semantic differential* digunakan untuk mengumpulkan data primer mengenai variabel kreativitas dalam penelitian ini. Mahasiswa yang



mengikuti Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) yang lokasi penelitiannya di Universitas Negeri Jakarta dijadikan sebagai subjek penelitian.

Terdapat lima dimensi dan lima indikator dalam penelitian ini. Dimensi *person* dengan indikator keluasan ide. Dimensi proses dengan indicator variasi. Dimensi produk dengan indikator orisinalitas. Dimensi *press* dengan indikator keunikan.

### 3) Kisi-kisi Instrumen

Pertanyaan dan gambaran dalam kisi-kisi instrumen akan diujikan kepada responden. Instrumen penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik adaptasi, yaitu pengambilan instrumen dari penelitian sebelumnya tetapi dilakukan perubahan agar sesuai dengan keadaan tempat penelitian. Kisi-kisi instrumen yang disajikan, diujicobakan untuk mengukur variabel kreativitas yang bersumber dari Munandar (2012), Tri et al., (2019, p. 193), Sohn & Jung (2010, p. 322), Zhou & George (2001, p. 569), Mittal & Dhar (2016, p. 122) dan Zampetakis et al. (2011, p. 192).

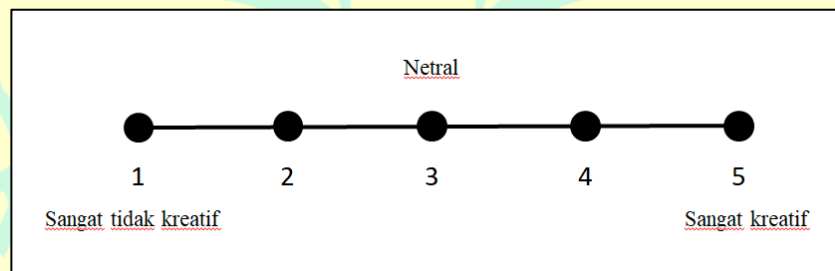
**Tabel 3. 4 Instrumen kreativitas**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir</b>
<i>Person</i>	Keluasan ide	1.Saya adalah orang yang sangat kreatif 2. Saya dapat dengan mudah memikirkan ide yang berbeda dan berguna 3. Saya menemukan cara kreatif untuk mempromosikan ide kepada pelanggan 4. Saya merencanakan jadwal untuk dapat mengimplementasikan ide baru yang kreatif

Proses	Variasi	5. Saya dapat menemukan solusi kreatif untuk menghadapi tantangan dunia usaha
Produk	Orisinalitas	6. Saya suka mencoba hal-hal baru meskipun beresiko gagal
Press	Keunikan	7. Saya sering mencari cara atau metode baru agar dapat menarik pelanggan

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Dengan diukur menggunakan skala *semantic differential*, setiap pertanyaan indikator variabel kreativitas. Pada skala ini, kategorinya sangat kreatif untuk nomor lima dan sangat tidak kreatif untuk nomor satu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *google form*, dan setiap responden diminta menjawab setiap item sesuai dengan keadaannya dengan memberi tanda centang pada kolom yang sesuai. Berikut skala pengukuran indikator kreativitas dengan menggunakan *semantic differential*:



**Gambar 3. 2** Skala penilaian variabel kreativitas (X2)

Sumber: Data diolah penulis, 2023

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner online digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Survei ini dihasilkan menggunakan *google formulir* dengan butir pernyataan dari peneliti yang diambil dari jurnal berbeda. Berbagai

pernyataan pada instrumen kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel pendidikan kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi produk. Skala *likert* dan skala *semantic differential* digunakan dalam penelitian ini. Skala *likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa paham seseorang atau suatu kelompok dapat memahami, berperilaku, atau merasakan suatu situasi atau fenomena sosial (Pranatawijaya et al., 2019). Skala penilaian survei atau kuesioner yang dikenal sebagai skala *semantic differential* dimana meminta responden untuk menilai produk, suatu bisnis, merek, atau "entitas" lain menggunakan sistem penilaian multi-poin. (Osgood, 1964).

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Setelah pengumpulan data dari seluruh responden, langkah selanjutnya adalah analisis data. Dalam analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji setiap hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2014).

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang digunakan untuk analisis data. Analisis linier berganda menurut Sugiyono (2018) merupakan regresi dengan satu variabel terikat dan dua atau lebih

variabel bebas. *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik analisis yang digunakan dalam analisis data penelitian ini. PLS hanya memerlukan data yang terdistribusi secara normal dan tidak memerlukan sampel yang cukup besar, sehingga merupakan teknik analisis yang kuat. Menurut Ghazali & Latan (2015) menegaskan bahwa tujuan PLS-SEM adalah mengkonstruksi atau mengembangkan teori (orientasi prediktif).

Jika terdapat hubungan antar variabel laten (prediksi), PLS dapat digunakan untuk mengkarakterisasinya. Karena jumlah sampel yang sedikit dan model yang canggih dalam penelitian ini, maka digunakan software SmartPLS untuk analisis data. SmartPLS menggunakan perkalian acak atau bootstrap. Dengan demikian, asumsi kenormalan tidak akan mengalami kesulitan. SmartPLS juga dapat digunakan untuk penelitian dengan ukuran sampel yang kecil karena menggunakan *bootstrapping* yang tidak memiliki persyaratan ukuran sampel minimum (Latan & Ghazali, 2012).

### **1. Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)**

*Outer model*, juga dikenal sebagai model pengukuran, menentukan hubungan antara setiap blok indikator dan setiap variabel manifes, serta indikator atau instrumen yang digunakan untuk menguji variabel laten. Variabel laten dalam PLS-SEM diartikan sebagai variabel nilai numerik yang tidak dapat dilihat secara langsung tetapi dapat disimpulkan melalui metode matematis dari

variabel lain yang dinilai secara eksplisit. Kinerja responden pada setiap kuesioner merupakan variabel manifes dalam penelitian ini karena merupakan variabel yang ukuran kuantitatifnya dapat ditentukan dengan pasti. Saat melakukan analisis persamaan pada model luar, dimungkinkan untuk mengukur hal-hal tertentu, sebagai berikut:

**a. *Convergent Validity***

Sejauh mana hasil pengukuran suatu gagasan berkorelasi positif dengan konsep lain yang, secara teori, juga harus berkorelasi positif dikenal sebagai validitas konvergen. Besarnya hubungan antara konstruk dengan variabel laten diukur dengan validitas konvergen. Validitas Konvergen dapat ditentukan dengan menilai ketergantungan masing-masing item, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *standardized loading factor*. Penggunaan konstruk untuk pengukuran. Indikator tersebut dianggap ideal sebagai indikator yang mengukur konstruk jika nilai *loading factor* lebih dari 0.7. Namun, nilai pemuatan *standardized loading factor* yang lebih besar dari 0.5 dianggap dapat diterima, sedangkan nilai yang lebih rendah dari 0.5 tidak dimasukkan dalam model.

**b. *Discriminant Validity***

*Cross loading* digunakan untuk menilai validitas diskriminan model reflektif, setelah itu nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dibandingkan dengan

kuadrat nilai korelasi antar konstruk. Pengukuran *cross-loading* membandingkan korelasi antara indikator-indikator dan konstruksi blok-bloknya dengan blok-blok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruksi ini memprediksi ukuran blok lain dengan lebih akurat dibandingkan konstruksi lainnya. Akar AVE, nilai AVE, atau nilai AVE lebih tinggi dari korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya, atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar konstruk, merupakan cara lain untuk menilai validitas diskriminan suatu model.

**c. *Composite Reliability***

*View latent variabel* adalah bagaimana reliabilitas komposit dihitung. Kriteria dapat ditentukan dari keluaran ini melalui dua cara yaitu *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Meskipun *Composite reliability* menangkap nilai sebenarnya dari reliabilitas konstruk, *Cronbach's Alpha* dapat menilai batas bawah nilai tersebut. Apabila nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0.70 dan nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60 maka suatu konstruk dikatakan reliabel. Suatu konstruk dikatakan dapat dipercaya atau konsisten pada instrumen penelitian apabila memenuhi syarat tersebut.

**d. *Cronbach's Alpha***

Uji reliabilitas yang disebut *Cronbach's Alpha* digunakan untuk memvalidasi hasil *composite reliability*. Jika suatu variabel memiliki *Cronbach's Alpha*



lebih besar dari 0.7, maka variabel tersebut dapat dianggap dapat diandalkan atau reliabel.

## 2. Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)

Untuk menguji model ini, model berbasis konsep dan teori akan dibuat dan digunakan untuk menguji bagaimana variabel eksogen dan endogen berhubungan satu sama lain sebagaimana ditunjukkan dalam kerangka konseptual. Variabel laten endogen berfungsi sebagai variabel yang merupakan variabel terikat, sedangkan variabel laten eksogen berfungsi sebagai variabel bebas. Dengan demikian, *Variance Inflation Factor* (VIF), *R-square*, dan *f-square* digunakan untuk menilai pengujian model struktural. Dalam penelitian ini *inner* model diuji dengan tahapan sebagai berikut:

### a. *T-Statistics*

*T-statistics* ini digunakan untuk menguji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan dimana alat yang akan di uji adalah t-statistik. Dalam pengujian hipotesa dengan menggunakan pendekatan nilai statistik, dimana jika menggunakan derajat alpha 5% atau 0,05 maka nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistik adalah 1.96 dengan mengacu pada ketentuan nilai  $statistic > 1,96$  maka hipotesis tingkat signifikansinya dapat diterima.

**b. Nilai R-square**

Uji model struktural nilai R-square ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai suatu variabel laten terikat tertentu dapat dijelaskan oleh variabel laten bebasnya. Uji ini merupakan uji *goodness-of-fit model* (GOF).

- 1) Pengaruh laten independen terhadap variabel laten dependen dapat tergolong besar jika nilai  $R^2$  sebesar 0.75.
- 2) Pengaruh laten independen terhadap variabel laten dependen dapat tergolong sedang atau sedang jika nilai  $R^2$  sebesar 0.50.
- 3) Pengaruh laten independen yang kecil terhadap variabel laten dependen dapat diketahui jika nilai  $R^2$  kurang dari 0.25.

**c. F-Square ( $f^2$ )**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel laten relatif terhadap variabel terikat, lihatlah nilai f-square ( $f^2$ ).

- 1) Jika  $f^2 = 0.02$  maka dapat ditentukan adanya pengaruh laten independen yang lemah terhadap variabel laten dependen.
- 2) Jika  $f^2 = 0.15$  maka dapat ditentukan adanya pengaruh laten independen yang moderat terhadap variabel laten dependen .

3) Jika  $f^2 = 0.35$  maka dapat ditentukan adanya pengaruh variabel independen yang besar terhadap variabel laten dependen.

**d. *Variance Inflation Faktor***

Uji VIF dapat dipahami sebagai uji kolinearitas yang dapat menunjukkan adanya korelasi antar variabel. Apabila terdapat korelasi yang signifikan maka model korelasi mempunyai permasalahan kolinearitas, hal ini ditunjukkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Jika VIF lebih besar dari 5.00 maka model korelasi mempunyai permasalahan kolinearitas.
- 2) Model korelasi tidak mempunyai permasalahan kolinearitas jika VIF kurang dari 5.00.

**3.7 Hasil Pengujian Hipotesis**

Untuk menilai efek mediasi, Carrión et al. (2017) menyatakan bahwa perubahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung harus dikaji. Kedua kategori tersebut adalah:

**1. Analisis *Direct Effect* (pengaruh langsung)**

Dalam menguji pengaruh langsung yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat, berlaku standar sebagai berikut:

a. *Path Coefficients* (koefisien jalur)

- 1) Jika koefisien jalur bernilai positif, maka suatu variabel bebas mempunyai pengaruh searah terhadap variabel terikat; Namun, jika nilai variabel independen meningkat, nilai variabel dependen juga akan meningkat.
- 2) Jika koefisien jalur bernilai negatif, suatu variabel independen akan mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap variabel dependen; Namun jika nilai variabel independen turun maka nilai variabel dependen juga akan turun.

b. Nilai Probabilitas / Signifikansi (*P-Value*)

- 1) Jika *p-value* kurang dari 0.05 maka variabel signifikan terpengaruh
- 2) Jika pengaruh variabel tidak signifikan apabila *p-value* lebih besar dari 0.05.

**2. Analisis *Indirect Effect* (pengaruh tidak langsung)**

Hipotesis adanya pengaruh tidak langsung suatu variabel bebas terhadap variabel terikat yang dimediasi oleh variabel bebas diuji dalam analisis pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Dengan memahami fungsi variabel intervening dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, maka pengaruh tidak langsung ini dapat dilihat dari hasil *bootstrapping* pada kolom *specific indirect effect*.

